

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka kematian ibu dan anak menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan persalinan dan kebidanan masih rendah. Kematian ibu dan anak sering dikaitkan dengan kurangnya kualitas pelayanan kesehatan, terutama pelayanan darurat tepat waktu, ketidaktahuan tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan kedatangan pelayanan medis, dan keterlambatan dalam menerima pelayanan kesehatan. Rumah sakit bersalin dan anak merupakan salah satu pelayanan kesehatan khusus yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Rumah sakit ibu dan anak ini merupakan bagian dari rumah sakit khusus yang pelayanannya mengkhususkan diri pada kesehatan ibu dan anak serta memiliki hubungan rangkap untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.340 / Menkes / PER / III / 2010). Sebagai rumah sakit khusus, rumah sakit ibu dan anak merupakan pusat kesehatan yang dibutuhkan di semua daerah. Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah rumah sakit khusus yang memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan bagi pasien khusus ibu dan anak, baik rawat inap maupun rawat jalan, termasuk tim dokter yang memiliki keahlian di bidang kebidanan, kandungan dan anak. Kesehatan ibu dan anak merupakan dasar yang sangat penting bagi keluarga sejahtera. Bagi anak-anak, sebagai generasi penerus, perhatian khusus harus diberikan untuk menjaga kesehatannya guna mengurangi angka kesakitan atau kematian pada anak.

Kota Pati merupakan wilayah Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Laut Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pati pada September 2020 sebanyak 1,32 juta jiwa. Dibandingkan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Kabupaten Pati terus meningkat. Selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pati bertambah sekitar 133,20 ribu jiwa dengan rata-rata sekitar 13,32 ribu jiwa per tahun (BPS Kabupaten Pati, 2020). Meskipun pertumbuhan populasi dan kematian terus meningkat hal tersebut merupakan masalah serius. Karena di Pati sendiri belum ada rumah sakit khusus untuk ibu dan anak. Sampai saat ini Kota Pati telah tercatat 21 kecamatan pada pembagian administratifnya namun hanya baru ada 8

rumah sakit diantaranya 1 RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah), 1 Rumah Sakit Paru-paru dan sisanya sebagai rumah sakit Umum Swasta. Dari informasi tersebut dapat dikatakan bahwa kota Pati memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat pesat dari segi fasilitas kesehatan, namun perkembangan tersebut tidak dibarengi dengan fasilitas kesehatan khusus seperti Rumah Sakit Ibu dan Anak. Hanya ada satu rumah sakit bersalin terdaftar di Pemkab Pati yang hanya menawarkan persalinan dengan risiko rendah, dan sebagian besar persalinan normal. Jika rumah sakit ibu dan anak dibangun dengan fasilitas yang memadai dan tim dokter dan perawat yang andal, maka akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan pelayanan medis yang baik untuk mengurangi angka kematian anak.

Rumah Sakit seringkali berfokus pada penyembuhan fisik atau seringkali tidak memperhatikan psikologi pada pasien atau penggunanya. Citra rumah sakit yang terlalu formal disebabkan oleh kualitas ruangan yang tertutup, kaku dan biasanya membuat pasien merasa terisolasi, sehingga menimbulkan stres dan kecemasan bahkan dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien, terutama pada ibu hamil dan anak-anak. Kondisi stress yang muncul akibat dari kualitas ruang yang kurang baik akan mempengaruhi kesehatan pasien. Hal ini karena saat sedang stres, orang mengeluarkan kortisol yang merupakan hormon yang berhubungan dengan stres, yang dapat mengganggu metabolisme tubuh dan berdampak pada kesehatan penderita, terutama wanita hamil dan anak-anak. (Harvard Medical School, 2020). Ibu hamil dan anak-anak jelas memiliki karakter yang berbeda dengan pasien lainnya. Banyak wanita yang akan melahirkan dibebani oleh pikiran (psikologis) seperti ketakutan, kecemasan, pesimisme, dan kebingungan. Hal ini tentunya dapat mengganggu atau bahkan menghambat proses persalinan dan penyembuhan. Begitu juga dengan kondisi psikologis anak-anak yang takut terhadap rasa sakit ditambah lagi bagi anak-anak rumah sakit merupakan tempat yang asing, sangat berbeda dengan lingkungan rumah dan tidak mengesampingkan gangguan emosi yang mempengaruhi proses penyembuhan, sehingga diperlukan perawatan khusus. Menyediakan fasilitas yang baik bagi ibu hamil dan anak agar merasa nyaman di rumah sakit dan bebas dari stigma rumah sakit yang “menakutkan”, terutama bagi anak-anak.

Tingginya permintaan rumah sakit bersalin dan anak juga mempengaruhi fasilitas dan pelayanan dari segi interior desain, seperti suasana ruang yang kurang nyaman dapat mempengaruhi psikologis ibu dan anak. Dari hasil observasi pada rumah sakit sejenis, terlihat beberapa permasalahan yang ada pada area-area publik seperti pada area tunggu pasien dan

pengantar, area ruang tunggu administrasi dan pendaftaran, Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik), Farmasi dengan fasilitas yang diberikan kurang begitu nyaman dan aman jika digunakan untuk jangka waktu lama serta kualitas ruang rumah sakit yang cenderung kaku dan formal dapat menyebabkan rasa stress pada pasien dan pengunjung lainnya. Selain itu, dari segi sirkulasi dan peletakan ruang yang masih kurang efektif dan efisien pada area pendaftaran, lobby, area tunggu poli serta area farmasi dengan ruang poli terlalu jauh dan sulit untuk dijangkau. Permasalahan lainnya yaitu belum terlalu diperhatikannya area atau fasilitas ruang gerak yang dikhususkan untuk anak-anak yang nyaman dan menyenangkan, karena anak-anak cenderung memiliki sifat yang tidak suka menunggu yang hanya duduk diam.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan adanya rumah sakit khusus yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Pati dan menjawab permasalahan setempat. Oleh karena itu perancangan kali ini merupakan perancangan *new design* dengan objek yang dipilih yaitu perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Pati yang dapat memberikan ruang untuk mewadahi seluruh aktivitas pengguna ruang melalui penerapan fasilitas dan suasana yang nyaman digunakan bagi wanita hamil dan anak-anak yang dapat membantu proses penyembuhan dengan menghilangkan rasa cemas ataupun rasa takut. Selain itu memberikan ruang yang efektif dan efisien melalui sirkulasi dan sistem pengorganisasi ruang yang baik. Perancangan dengan pendekatan psikologi diharapkan dapat memberikan rasa yang tenang, aman, nyaman dan merasa menyenangkan saat berada di Rumah Sakit, dengan penerapan aspek pada elemen interior seperti pada warna, bentuk ruang ataupun pada furniturnya. Perancangan ini diharapkan dapat menciptakan desain interior yang sesuai dengan standarisasi dan perancangan interior yang sesuai dengan psikologis pasien khususnya Ibu dan Anak sehingga ruang yang tercipta akan ramah terhadap pengguna, selain itu diharapkan bisa mempercepat pemulihan pasien.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Dari hasil analisa denah eksisting dan hasil observasi preseden sejenis yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada denah eksisting dan studi banding yang dapat diatasi dalam interior desain Rumah Sakit Ibu dan Anak, berikut beberapa masalah tersebut adalah :

1. Tidak adanya fasilitas yang menunjang kebutuhan untuk Rumah Sakit Ibu dan Anak seperti pembagian untuk area pendaftaran dan administrasi pada pasien BPJS dan Non

BPJS, area playground atau area *healing* yang dapat mengurangi rasa stress atau yang dapat mendorong pemulihan secara psikis pasien dan pengunjung lainnya. Serta kurangnya kenyamanan pada fasilitas dan pemilihan furniture yang sesuai antropometri dengan tingkat keamanan & kenyamanan tinggi.

2. Peletakan ruang yang kurang efektif dan efisien seperti sirkulasi dan pembatasan zona ruang pada area pendaftaran, area poli, area tunggu poli dan area farmasi dengan ruang poli terlalu jauh dan sulit untuk dijangkau sehingga perlu diubah atau ditata ulang karena dapat berpengaruh pada fasilitas lain untuk menunjang kebutuhan pasien dan pengguna lain.
3. Suasana ruang yang kurang nyaman dapat mempengaruhi psikologis ibu dan anak sehingga aktivitas tidak optimal dan efektif, seperti pada penerapan bentuk dan warna pada ruangan masih kurang memberi efek positif untuk perkembangan kesehatan pasien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, rumusan masalah dalam perancangan rumah sakit ibu-anak adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pengembangan fasilitas Instalasi Rawat Jalan, Administrasi, Farmasi untuk menunjang kebutuhan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak seperti pembagian area pendaftaran pasien BPJS dan Non-BPJS, area bermain atau area *healing* dengan mendesain bentuk ruang dan furniture yang dapat memberikan persepsi positif bagi pengguna atau pasien khususnya ibu dan anak?
2. Bagaimana merancang pembagian zonasi ruang dengan merencanakan tata letak ruang yang efektif dan efisien bagi pasien, pengantar dan pegawai di area Rumah Sakit Ibu dan Anak?
3. Bagaimana membuat desain pada elemen interior dan furniture rumah sakit yang memberikan kenyamanan, kemudahan dan estetika yang sesuai standar aktivitas di rumah sakit serta dapat memberi pengaruh emosi positif pada psikologis pasien ibu dan anak?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan RSIA Kota Pati ini bertujuan untuk pemerataan fasilitas layanan kesehatan yang ada di kota Pati dengan membuat sebuah rancangan rumah sakit dengan pengolahan tata letak ruang yang efisien dan efektif serta pengembangan fasilitas yang menunjang kebutuhan Rumah Sakit Ibu dan Anak seperti area hiburan atau area *healing* yang mampu memberi stimulasi psikologi pasien ataupun pengunjung agar mengurangi rasa stress melalui desain rancangan elemen interior rumah sakit. Perancangan ini juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana rumah sakit yang nyaman, tidak membosankan dan aman, sesuai dengan karakteristik penghuni ruangan, baik staf maupun pasien khususnya wanita, ibu hamil, ibu hamil dan anak-anak.

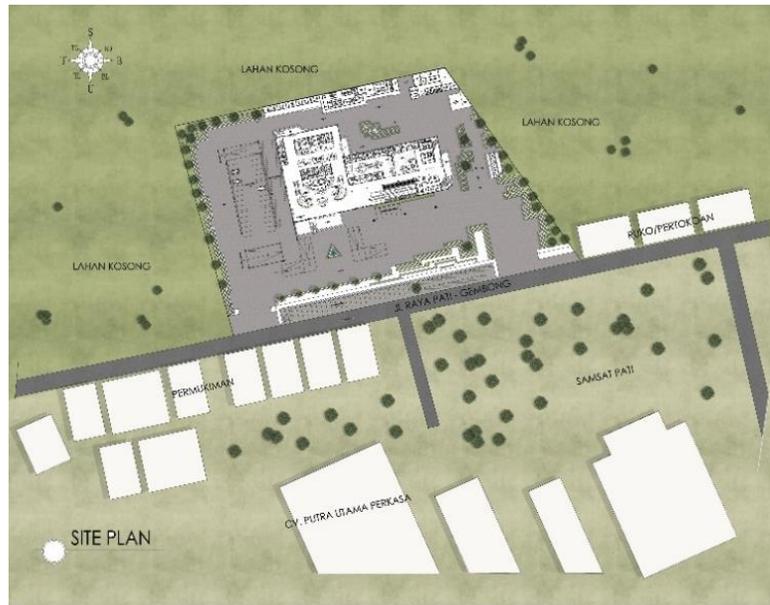
1.4.2 Sasaran Perancangan

Fokus perancangan RSSIB di Kota Pati tidak lain adalah masyarakat Kabupaten Pati dan sekitarnya untuk menyediakan berbagai fasilitas umum yang lengkap. Rancang tata letak ruangan untuk perawatan ibu dan anak yang efektif sehingga nyaman digunakan. Ciptakan desain interior untuk rumah sakit ibu dan bayi dengan zonasi yang masuk akal di antara ruangan-ruangan di dalamnya. Selain itu juga menciptakan suasana yang nyaman dan tidak membosankan sesuai dengan karakteristik penggunaanya yang wanita dan anak-anak.

1.5 Batasan Perancangan

Pada proyek perancangan ini adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang bersifat fiktif. Area yang dipilih pada perancangan ini adalah lantai dasar yang termasuk area kesehatan. Adapun batasan perancangan RSIA ini yaitu :

- a. Lokasi Rumah Sakit berada di sepanjang jalan raya Pati –Gembong yang dengan batas batas wilayahnya sebagai berikut:



Gambar 1 Site Plan

Sumber: Penulis, 2023

Sebelah Selatan : Lahan Kosong (kebon tebu)
 Sebelah Barat : Lahan Kosong
 Sebelah Timur : Lahan Kosong + Sedikit Permukiman
 Sebelah Utara : Permukiman Warga + SAMSAT Pati

b. Luasan Lahan : 17.600 m²

c. Luas Bangunan : 10.560 m²

d. Luas area yang didesain : 1.132 m².

e. Perencanaan meliputi :

- Area pendaftaran dan administrasi BPJS dan Non BPJS : 88 m², kapasitas pengguna 10 orang.
- Area tunggu pendaftaran dan administrasi BPJS : 244 m², kapasitas pengguna 50 orang.
- Area tunggu pendaftaran dan administrasi Non BPJS : 244 m², kapasitas pengguna 42 orang.
- Area poli anak : 18 m², kapasitas pengguna 5 orang.
- Area poli kebidanan dan kandungan : 24 m², kapasitas pengguna 5 orang.
- Area tunggu poli sehat : 170 m², kapasitas pengguna 45 orang
- Area tunggu poli sakit : 85,7 m², kapasitas pengguna 30 orang

- Area playground : 25,2 m², kapasitas pengguna 10-12 orang
- Farmasi : 165 m², kapasitas pengguna 38 orang.

f. Pengguna

- 1) Ibu Hamil
- 2) Anak-anak (0-18 tahun)
- 3) Dewasa
- 4) Petugas medis maupun non-medis

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil perancangan ini dapat menjadi acuan atau tolak ukur dalam merancang RSIA sesuai standar dan fasilitas rumah sakit saat ini, serta dapat dijadikan sebagai dasar atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan bagi mahasiswa khususnya jurusan Desain Interior untuk memberi deskripsi mengenai perancangan interior rumah sakit ibu dan anak sehingga temuan-temuan data pada laporan ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Hasil perancangan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan desain interior rumah sakit bersalin dan anak khususnya di kota Pati.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan dalam mendesain interior RSIA yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek dibuat berdasarkan fenomena dilihat dari fenomena dan fakta yang terjadi di area sekitar Kota Pati yang nantinya akan menentukan apa saja yang menjadi permasalahan dan tujuan dari pemilihan objek yang dipilih sebagai perancangan. Serta, menemukan batasan dan sasaran dalam perancangannya.

1.7.2 Pengumpulan Data

1) Survey/studi lapangan

Melakukan studi banding di tempat serupa mengamati kegiatan dan pola operasional yang terjadi untuk mengetahui fenomena apa yang ada di rumah sakit yang diamati, dan akan menjadi bahan referensi untuk perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini. Terdapat beberapa rumah sakit yang digunakan sebagai bahan studi banding. Rumah sakit yang akan dijadikan studi banding adalah RSIA Melinda 1, RSIA Limijati Bandung, dan RSIA Ekachai Thailand.

2) Studi literatur

Melakukan Studi literatur sebagai proses pengumpulan data tambahan melalui buku atau jurnal ilmiah yang komprehensif guna mendukung data yang sudah ada. ada tahap ini penulis mencari informasi tentang standarisasi rumah sakit, jurnal ilmiah, arsitektur dan desain interior rumah sakit, serta website terkait melalui peraturan Departemen Kesehatan. Adapun literatur yang digunakan sebagai bahan pendukung data primer dan perancangan ini diantaranya:

- a. Permenkes RI
- b. Jurnal kedokteran
- c. Jurnal interior rumah sakit
- d. Human Dimension
- e. Data arsitek (Neufert edisi 3)
- f. Dll.

3) Wawancara dan Kuesioner

Wawancara dilakukan kepada pihak manajemen Rumah Sakit dan pengunjung selaku pengguna Rumah Sakit untuk mengetahui informasi yang tidak dapat diperoleh dengan pengamatan langsung. Dengan Rumah Sakit yang terpilih adalah RSIA Melinda 1 dan RSIA Limijati. Selain wawancara dilakukan juga pembagian atau penyebaran kuesioner secara langsung kepada pasien dan pendampingnya secara luring dan daring.

4) Studi Preseden

Studi preseden ideal ini tujuannya untuk dijadikan bahan referensi dan salah satu patokan untuk mendesain sesuai dengan apa yang diharapkan. Preseden ideal biasanya merupakan objek yang memiliki nilai visual yang baik, segi standarisasi nya terpenuhi dan pantas untuk dijadikan contoh.

1.7.3 Analisis Data

Analisa data merupakan penggabungan data primer dan data sekunder yang ditemukan melalui hasil survei, kuesioner, wawancara, studi literatur dan studi preseden yang akan menjawab permasalahan dari perancangan. Hasil dari analisa data berupa data fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang, dan penzanaan ruang.

1.7.4 Programming

Setelah menganalisis data yang diperoleh, kita dapat mendefinisikan program. Pemrograman yang dihasilkan dapat berupa kebutuhan ruang, organisasi ruang, hubungan antar ruang, sekat-sekat tergantung objek yang ditangkap.

1.7.5 Menentukan Tema dan Konsep

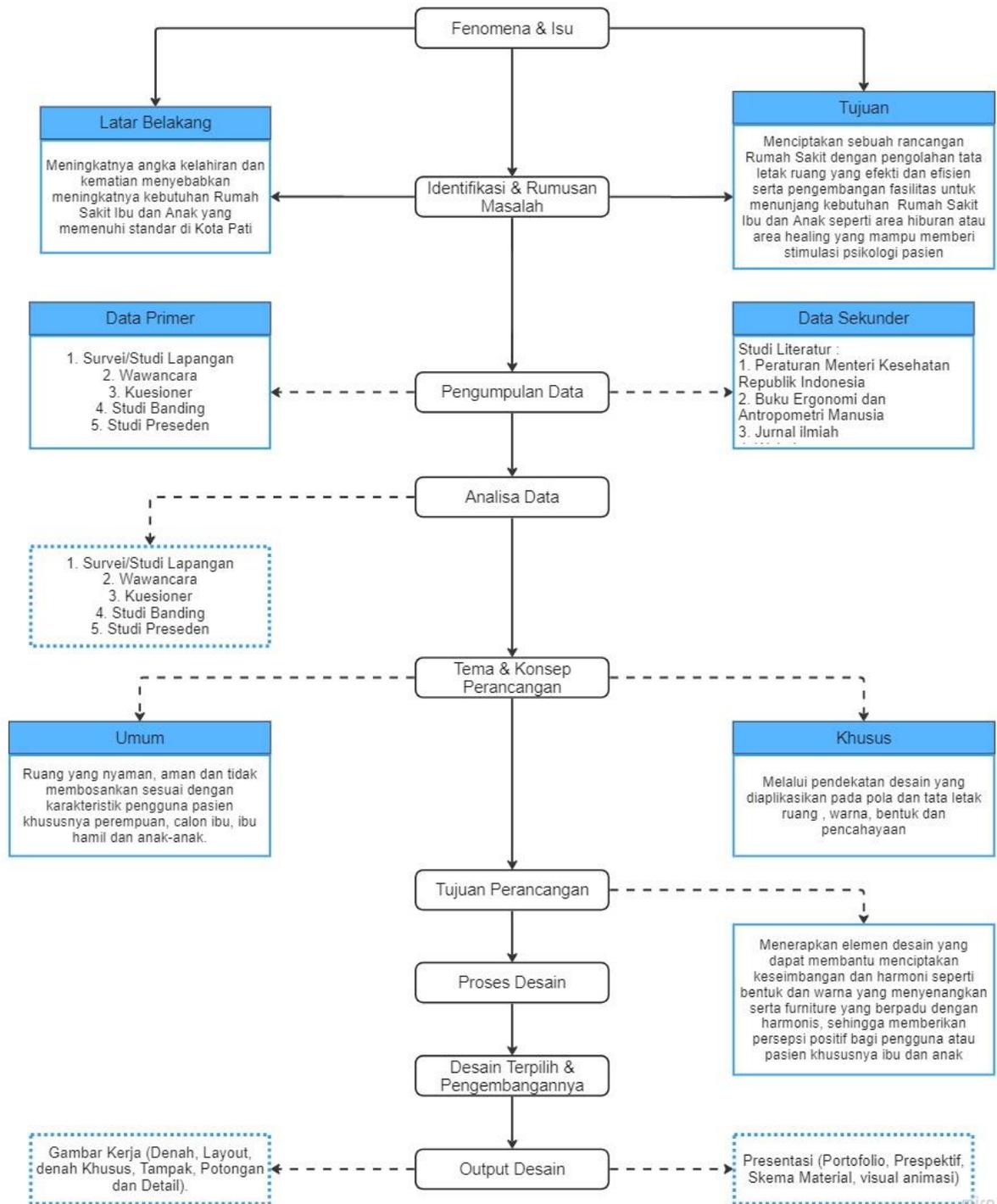
Tema dan konsep merupakan respon terhadap permasalahan desain dan dapat menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang dirancang.

1.7.6 Proses Desain

Menerapkan pendekatan tema, dan konsep yang ditentukan dalam 2D dan 3D termasuk beberapa pengawas. Alternatif-alternatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan pro dan kontra dari setiap desain untuk mencapai desain yang lebih layak.

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari proses Perancangan Desain Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak kali ini.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

Berikut Sistematika Penulisan pada laporan ini antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian - uraian fenomena dan isu yang menjadi latar belakang pengangkatan Perancangan RSIA Kota Pati, mengidentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pada perancangan, batasan masalah, manfaat pada perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pada penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian - uraian tentang kajian literatur yang mulai dari pembahasan Rumah Sakit secara umum hingga Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak, yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan website. Juga kajian literatur mengenai pendekatan, analisa data, serta analisa studi preseden.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI DAN ANALISIS PROJEK

Bab ini berisi uraian - uraian mengenai analisis terkait studi banding objek serupa, deskripsi proyek yang di ambil dan juga analisis data perancangan. Juga analisa mencakup elemen interior, kebutuhan perancangan, kebutuhan aktivitas pada pengguna, kebutuhan luasan ruang, hubungan antar ruang, hingga zoning dan blocking.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian topik dan konsep desain, organisasi spasial, komposisi, bentuk, bahan, warna, pencahayaan, ventilasi, keselamatan dan suara, serta penerapannya untuk mendesain objek pada denah khusus secara lebih detail dan spesifik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir penulisan laporan, yang berisi kesimpulan dan saran tentang rencana proyek yang disusun dan dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN